

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI PENERAPAN METODE EKSPERIMEN PADA SISWA KELAS VIII MTs MUHAMMADIYAH LEMPANGANG

Andi Fatmawati

MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa

Email: andif8593@gmail.com

Abstract.

The use of various learning approaches, methods and media in learning has a big role in achieving learning objectives. One area of study that is difficult for students to learn in elementary school is science. Facts in the field found that teachers only used conventional methods in delivering material so that the learning process was not optimal, learning facts and concepts still relied on the teacher as the only source of learning, students were not directly involved in the learning process, students' motivation to learn science in class VIII was still lacking, and students easily forget the lessons they have learned because they only memorize and do not directly observe real learning media according to the material. Based on this, it encourages researchers to conduct an action research that aims to determine the effectiveness and application of experimental methods in efforts to increase motivation to learn science in Class VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa for the 2021-2022 academic year. Based on the results of the actions taken, there was an increase in group absorption in Cycles I and II of 68.82% and 84.49%. While the increase in group completeness in Cycles I and II was 60.00% and 90.00%. And the increase in individual completeness in Cycles I and II was 12 and 18 students respectively. Based on these results, it can be concluded that the application of the experimental method has effectiveness and can increase motivation to learn science in Class VIII students of MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa for the 2021-2022 academic year.

Keywords: *Learning Motivation, Natural Science, Experimental Method*

Abstrak.

Penggunaan berbagai pendekatan pembelajaran, metode dan media dalam pembelajaran mempunyai peran yang besar terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu bidang studi yang sulit dipelajari oleh siswa di sekolah dasar yaitu IPA. Fakta di lapangan ditemukan bahwa guru dalam menyampaikan materi hanya menggunakan metode konvensional sehingga proses pembelajaran menjadi belum optimal, pembelajaran fakta dan konsep masih mengandalkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, siswa kurang dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran, motivasi belajar IPA siswa kelas VIII masih kurang, dan siswa mudah lupa terhadap pelajaran yang telah dipelajarinya karena hanya menghafal tidak secara langsung mengamati media belajar yang nyata sesuai materi. Berdasarkan hal tersebut, mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tindakan yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan metode eksperimen upaya peningkatan motivasi belajar IPA pada Kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022. Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan terjadi peningkatan daya serap kelompok pada Siklus I dan II sebesar 68,82% dan 84,49%. Sedangkan peningkatan ketuntasan kelompok pada Siklus I

dan II sebesar 60,00% dan 90,00%. Dan peningkatan ketuntasan individu pada Siklus I dan II masing-masing sebanyak 12 dan 18 siswa. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Metode Eksperimen

LATAR BELAKANG

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dalam pasal 3 dinyatakan bahwa tujuan pendidikan dapat dicapai salah satunya melalui proses pembelajaran yang menekankan pada motivasi anak dalam mencapai prestasi belajar yang maksimal. Menurut Reber (Sugihartono, dkk., 2007) pembelajaran adalah menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, seorang guru membutuhkan suatu metode yang tepat dalam proses pembelajaran. Menurut Mulyasa (2005), bahwa pemilihan metode yang tepat akan menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik dapat membantu kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu bidang studi yang diajarkan di sekolah untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global dan teknologi informasi di masa mendatang adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata pelajaran IPA merupakan salah satu jenis mata pelajaran yang sulit. Siswa akan sulit menerima materi jika guru menggunakan metode yang tidak tepat. Hal ini dapat menyebabkan siswa menjadi bisa dalam belajar. Siswa akan lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan apabila guru dapat mengajarkan materi tersebut dengan lebih konkret.

Menurut pengamatan peneliti dapat diidentifikasi proses pembelajaran IPA untuk kelas VIII di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa sebagai berikut. Guru dalam menyampaikan materi lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tidak dipadukan dengan metode pembelajaran yang lain. Dalam proses pembelajarannya, peran guru masih sangat dominan sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik. Guru kurang variatif dalam menggunakan metode dan model pembelajaran. Hal ini akhirnya berakibat pada rendahnya motivasi belajar siswa. Guru juga kurang menghubungkan materi dengan kehidupan nyata sehingga siswa terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran IPA yang pada akhirnya berdampak pada motivasi belajar

siswa yang kurang maksimal. Rendahnya motivasi siswa untuk belajar merupakan salah satu faktor dari penyebab kurang berhasilnya proses belajar pada siswa. Hal ini akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Rendahnya motivasi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karena kurangnya pemahaman siswa terhadap suatu konsep, kurangnya sikap aktif siswa terhadap mata pelajaran yang dipelajari, kurang interpretasi terhadap tugas-tugas dari setiap mata pelajaran yang sedang dipelajari.

Berdasarkan identifikasi di atas, dapat dianalisis mengenai kemungkinan faktor penyebab permasalahan antara lain proses pembelajaran mata pelajaran IPA belum optimal, model pembelajaran yang digunakan guru belum sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar, penggunaan media pembelajaran yang kurang menarik dan bervariasi, guru tidak melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran dan penemuan informasi, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut peneliti mencoba untuk menggunakan metode eksperimen sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode eksperimen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen sederhana. Sederhana yang dimaksud adalah peralatan yang digunakan berdasarkan perkembangan belajar siswa. Metode ini dapat membuat siswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan eksperimen yang siswa lakukan sendiri dari pada ketika siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah atau ketika hanya sekedar membaca buku.

Metode eksperimen ini belum digunakan dalam proses belajar mengajar IPA di kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa, maka perlu kiranya diadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen. Melalui metode eksperimen diharapkan motivasi siswa dalam proses kegiatan pembelajaran meningkat dan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa, proses pembelajaran berlangsung dalam bentuk kegiatan siswa “bekerja” dan “mengalami” bukan sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Berdasarkan hal tersebut, guru melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas dan penerapan metode eksperimen upaya meningkatkan motivasi belajar siswa

pada mata pelajaran IPA pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Sardiman (2007) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai. Hampir sama dengan pendapat Uno (2007), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sardiman (2007) memaparkan tiga fungsi motivasi yaitu: a) mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; b) menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; c) menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Motivasi belajar sangat penting bagi guru dan siswa. Menurut Dimiyati dan Moedjiono (2006) fungsi motivasi bagi siswa yaitu: a) menyadarkan siswa pada awal pembelajaran, pada saat proses pembelajaran, dan hasil akhir; b) menginformasikan kepada siswa tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya; c) mengarahkan kegiatan belajar siswa; d) memberikan semangat belajar pada siswa; dan e) menyadarkan siswa tentang pentingnya proses belajar yang berkesinambungan, sehingga siswa akan bersungguh-sungguh dalam belajar agar dapat berhasil. Motivasi merupakan salah satu faktor terpenting dalam penentu keberhasilan belajar, sebagaimana dikemukakan oleh Nurkencana dan Sumartono (Jimmy Adolf Ratupa, 2010) menjelaskan bahwa motivasi komponen penting dalam kehidupan pada umumnya dan pendidikan pada khususnya. Motivasi dapat membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.

Menurut Iskandar (1997) memahami IPA lebih tidak hanya mengetahui fakta-fakta dalam IPA. Memahami IPA berarti juga memahami proses IPA, yaitu memahami bagaimana mengumpulkan fakta-fakta dan memahami bagaimana menghubungkan fakta-fakta tersebut untuk menginterpretasinya. Sehingga dalam pembelajaran IPA melatih siswa melakukan keterampilan proses sains sangat diperlukan. Keterampilan proses dapat

dilihat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini hanya akan membahas macam motivasi dari dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang disebut motivasi intrinsik dan motivasi yang berasal dari luar diri individu yang biasa disebut motivasi ekstrinsik. Menurut Djamarah (2007) motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Usman (2002) mengartikan motivasi intrinsik yaitu motivasi yang timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri. Sedangkan Sardiman (2007) mengartikan motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Menurut Dimiyati dan Moedjiono (2006) motivasi ekstrinsik merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatannya.

Menurut Uno (2007), motivasi belajar siswa terkadang sering naik-turun yang disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa ini perlu diketahui oleh para guru sehingga dapat meningkatkan dan memelihara faktor yang dapat meningkatkan motivasi serta menghindari faktor yang melemahkan motivasi belajar. Menurut Uno (2007) tentang indikator-indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut. a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil. b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar. c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan. d) Adanya penghargaan dalam belajar. e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

IPA singkatan “Ilmu Pengetahuan Alam” merupakan terjemahan dari kata-kata bahasa inggris “*Natural Science*” secara singkat disebut “*Science*”. Natural artinya alamiah, berhubungan dengan alam atau bersangkutan paut dengan alam. *Science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau *science* secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu tentang alam ini, ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam (Bundu, 2006). Secara umum sains sebagai ilmu sekurang kurangnya mencangkup tiga aspek yaitu aspek aktivitas, metode dan pengetahuan (Asy’ari, 2006). Ketiga aspek ini merupakan kesatuan logis yang mesti ada secara berurutan. Artinya keberadaan dan perkembangan ilmu harus diusahakan dengan adanya aktivitas manusia

dan aktivitas harus dilaksanakan dengan menggunakan metode tertentu untuk menghasilkan pengetahuan yang sistematis.

Di dalam pembelajaran IPA siswa akan mempelajari segala hal tentang alam. Mulai dari benda hidup maupun yang tergolong sebagai benda yang tidak hidup (benda mati). Ilmu Pengetahuan Alam sebagai disiplin disebut juga sebagai produk IPA yang merupakan kumpulan hasil kegiatan empirik dan kegiatan analitik yang dilakukan oleh para ilmuwan selama berabad-abad. IPA sebagai proses yaitu proses mendapatkan IPA melalui suatu proses atau metode Ilmiah. Ilmu Pengetahuan Alam tidak berupa kumpulan pengetahuan atau kumpulan fakta-fakta. Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya kumpulan pengetahuan tentang benda-benda atau makhluk-makhluk tetapi juga merupakan cara kerja, cara berfikir dan cara memecahkan masalah. Pada prakteknya Ilmu Pengetahuan Alam tidak dipisahkan dengan metode-metode penelitian. Aspek selanjutnya dari Ilmu Pengetahuan Alam (*Sains*) disebut sebagai sikap ilmiah atau sikap keilmuan. Menurut National Curriculum Council dalam Bundu (2006) sikap ilmiah yang sangat penting dimiliki pada semua tingkatan pendidikan Sains yaitu: a) minat terhadap pelajaran IPA; b) hasrat untuk belajar IPA; c) harapan dan cita-cita; d) lingkungan belajar yang kondusif; e) partisipasi aktif dalam belajar; f) keinginan untuk berhasil dalam belajar; dan g) tekun menghadapi tugas.

Menurut Mulyasa (2007) menyatakan bahwa ruang lingkup bahan kajian IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut. a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. b) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas. c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana. d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Metode eksperimen menurut Djamarah (2007) adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik perorangan atau kelompok untuk dilatih melakukan suatu proses atau eksperimen. Dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mengalami sendiri, mencari kebenaran, atau mencoba mencari suatu hukum atau dalil, dan menarik kesimpulan dari proses yang dialami

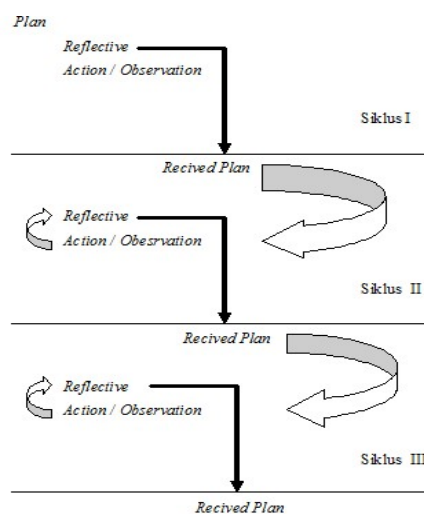
tersebut. Moedjiono dan Dimiyati (1992) menyatakan bahwa keunggulan-keunggulan dari metode eksperimen yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut. a) Siswa secara aktif terlibat mengumpulkan fakta, informasi atau data yang diperlukannya melalui eksperimen yang dilakukan. b) Siswa memperoleh kesempatan untuk membuktikan kebenaran teoritis secara empiris melalui eksperimen, sehingga siswa terlatih membuktikan ilmu secara ilmiah. c) Siswa berkesempatan untuk melaksanakan prosedur metode ilmiah, dalam rangka menguji kebenaran hipotesis-hipotesis.

Dari uraian kajian teori yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa penerapan metode pembelajaran eksperimen memiliki efektivitas dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian tindakan ini yaitu sebanyak 20 siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa saat semester genap pada tahun pelajaran 2021-2022 selama 6 minggu efektif yang dimulai dari tanggal 24 Januari s.d 26 Februari 2022.

Rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam 3 Siklus yang terdiri dari Siklus I, II, dan III. Kegiatan yang dilakukan tiap Siklus yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan ini, variabel harapan yang diteliti yaitu peningkatan motivasi belajar. Sedangkan, variabel tindakan yang digunakan yaitu penerapan metode eksperimen. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang peningkatan motivasi belajar siswa. Sedangkan guru sebagai sumber data untuk mendapatkan data tentang keefektifan penerapan metode eksperimen.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan instrumen tes dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa selama pembelajaran. Sedangkan angket berupa lembar observasi digunakan untuk mengamati dan menilai proses kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung. Instrumen angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta lembar observasi penilaian motivasi belajar siswa. Penilaian pada lembar observasi aktivitas guru dan siswa serta motivasi belajar siswa menggunakan model penilaian angket yang memiliki bentuk skala bertingkat (*rating-scale*).

Penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam tiap siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan terhadap motivasi belajar siswa dengan daya serap kelompok sebesar $\geq 78,00\%$, ketuntasan kelompok sebesar $\geq 85,00\%$, dan ketuntasan individu minimal ada 17 siswa yang telah lulus.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya nilai rata-rata peningkatan aktivitas guru dan siswa serta motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Hasil perhitungan aktivitas guru dan siswa dinyatakan dalam bentuk persentase (%). Teknik analisis data secara kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara reduksi data, sajian deskriptif, dan penarikan kesimpulan. Analisis data secara kualitatif untuk mengukur tingkat aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Rata-rata Peningkatan Aktivitas Guru dan Siswa

Kriteria (%)	Tingkat Aktivitas
90,01% - 100%	Sangat Baik
70,01% - 90,00%	Baik
50,01% - 70,00%	Cukup Baik
30,01% - 50,00%	Kurang Baik
0,00% - 30,00%	Sangat Kurang Baik

Sedangkan untuk mengukur motivasi belajar siswa dapat dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan kriteria penilaian yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Rata-rata Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Skor Rata-rata (%)	Kategori	Ketuntasan
90,00 – 100,00	Sangat Baik	Tuntas
78,00 – 89,99	Baik	
70,00 – 77,99	Cukup	Belum Tuntas
60,00 – 69,99	Kurang	
≤ 59,99	Sangat Kurang	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pada pertemuan awal dalam penelitian ini, yaitu kepala madrasah menyiapkan langkah-langkah berikut: a) peneliti mengidentifikasi masalah penelitian yang ada di lapangan dilakukan melalui diskusi antara peneliti dengan guru; b) peneliti melakukan observasi kelas untuk menentukan judul penelitian yang akan diangkat dalam meningkatkan pembelajaran di kelas; c) peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi pelajaran IPA dengan menggunakan metode eksperimen; dan d) peneliti menyusun lembar observasi tentang kegiatan atau aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan dan Pengamatan (Observasi)

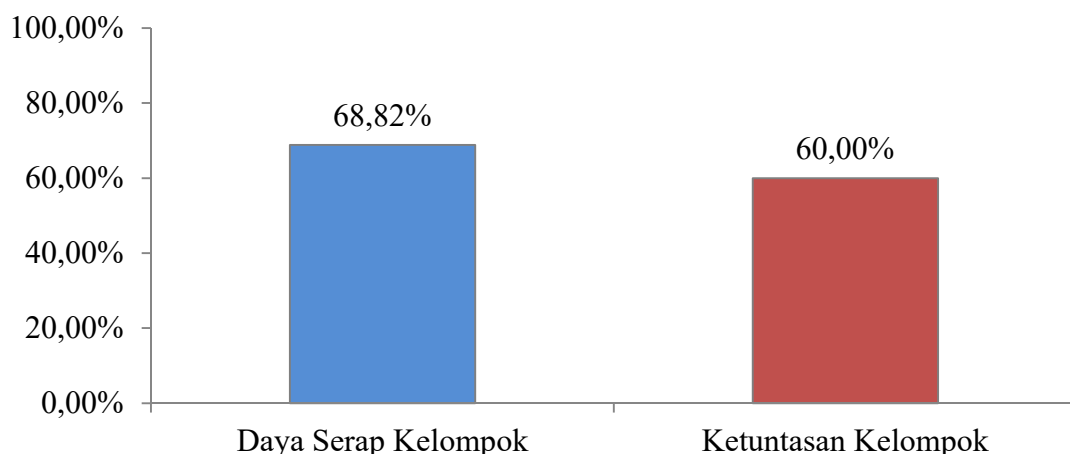
Tahap pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) pada penelitian tindakan ini dilakukan sebanyak 2 Siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Waktu yang digunakan untuk setiap kali pertemuan adalah 2 x 35 menit. Kegiatan Siklus I

dilaksanakan pada tanggal 24 Januari s.d -5 Februari 2022. Dan kegiatan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 14 s.d 26 Februari 2022.

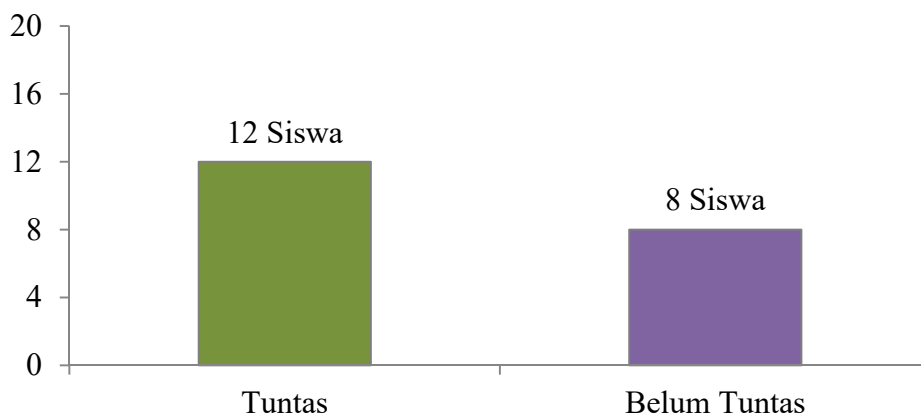
Secara umum, kegiatan pelaksanaan tindakan dan pengamatan (observasi) diantaranya: a) siswa bekerja secara kelompok kecil (5 siswa perkelompok); b) peneliti mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan ketika eksperimen dilaksanakan; c) siswa menyimak penjelasan guru mengenai cara dan tugas yang harus diselesaikan ketika melakukan eksperimen; d) siswa menerima lembar kerja eksperimen dari guru; e) masing-masing kelompok melakukan eksperimen dengan cara kerja yang terdapat dalam lembar kerja eksperimen; f) siswa melakukan pengamatan kemudian berdiskusi dalam kelompok untuk menuliskan hasil pengamatannya tersebut; g) siswa bersama dengan guru membahas lembar kerja eksperimen yang telah didiskusikan oleh masing-masing kelompok; dan h) siswa bersama guru menghubungkan materi pelajarann dengan kehidupan sehari-hari. Berikut akan dijelaskan lebih detail tentang kegiatan yang telah dilakukan pada Siklus I dan II.

a) Siklus I

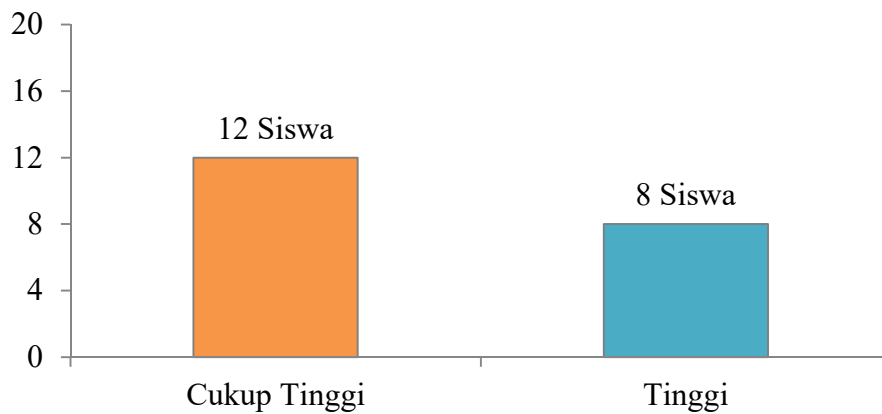
Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan, didapatkan penilaian peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII dengan menerapkan metode eksperimen pada Siklus I yang dapat dilihat pada Gambar 2 – 4.



Gambar 2. Penilaian Daya Serap Kelompok dan Ketuntasan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siklus I



Gambar 3. Penilaian Peningkatan Daya Serap Individu Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siklus I



Gambar 4. Kategori Hasil Penilaian Tindakan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siklus I

Berdasarkan Gambar 2 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen yang digunakan oleh guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada Siklus I sebesar 68,82% dengan kategori penilaian yang masih kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa daya serap kelompok terhadap motivasi belajar siswa masih belum tuntas karena memperoleh nilai yang kurang dari nilai standar yaitu $\geq 78,00\%$. Sedangkan ketuntasan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 60,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan kelompok terhadap motivasi belajar siswa masih kurang karena memperoleh nilai yang kurang dari nilai standar yaitu $\geq 85,00\%$.

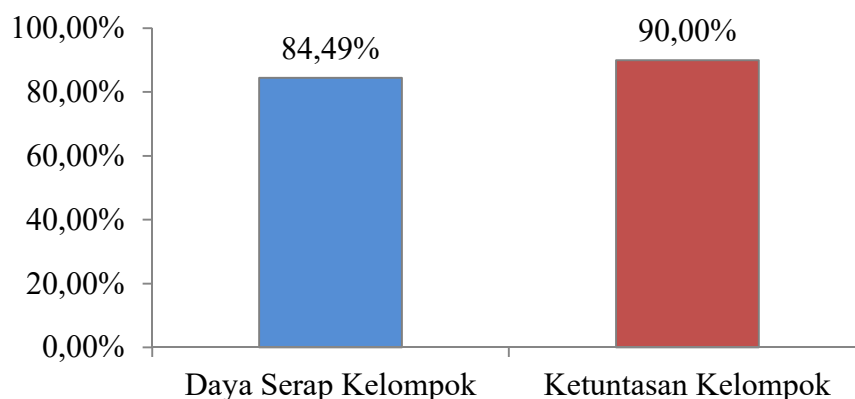
Pada Gambar 3 hasil penilaian terhadap daya serap individu, ada 12 siswa yang telah tuntas dan 8 siswa lainnya belum tuntas. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai yang kurang dari nilai standar yaitu minimal ada 17 siswa

yang telah lulus. Berdasarkan Gambar 4 kategori penilaian dari hasil tindakan yang dilakukan pada Siklus I yaitu ada 12 siswa yang memiliki kategori motivasi belajar yang tinggi dan 8 siswa lainnya memiliki kategori motivasi belajar yang cukup tinggi. Artinya, tindakan yang dilakukan pada Siklus I masih banyak siswa yang memiliki kategori yang belum maksimal. Oleh karena itu, hal ini perlu dilakukan peningkatan lagi pada siklus berikutnya untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

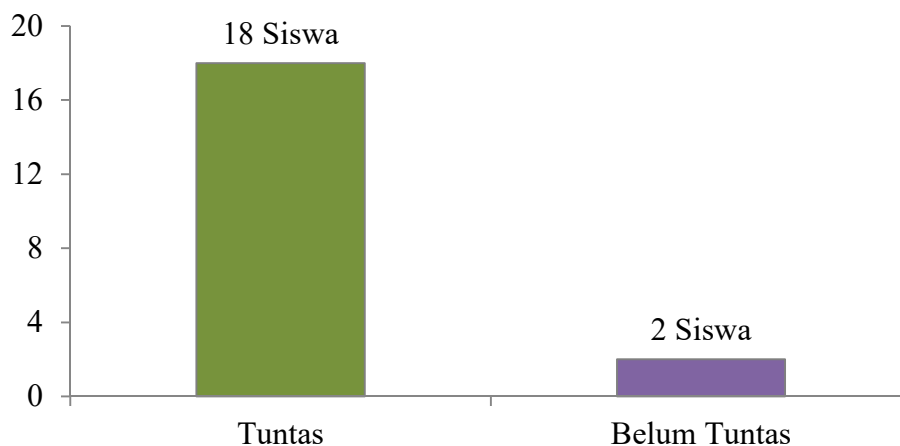
Selama kegiatan Siklus I dilakukan, masih banyak kendala-kendala yang dihadapi baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, peneliti tidak hanya melakukan penelitian sampai pada tahap Siklus I tetapi dapat berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu Siklus II.

b) Siklus II

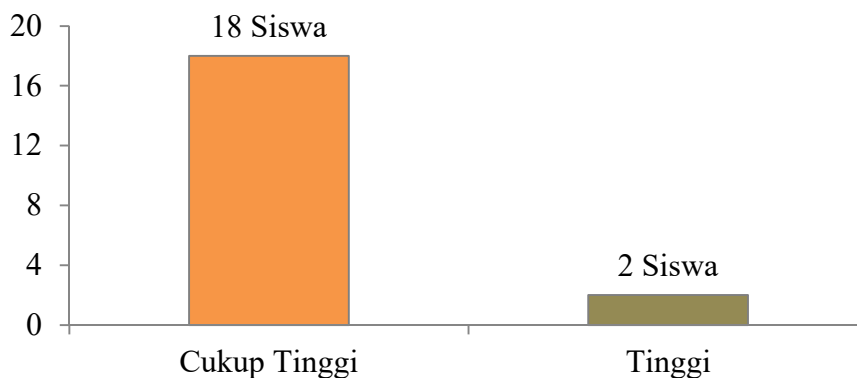
Berdasarkan pengamatan dan penilaian yang telah dilakukan dari proses perencanaan sampai pada tahap pelaksanaan tindakan, didapatkan penilaian peningkatan motivasi belajar siswa pada siswa kelas VIII dengan menerapkan metode eksperimen pada Siklus II yang dapat dilihat pada Gambar 5 – 7.



Gambar 5. Penilaian Daya Serap Kelompok dan Ketuntasan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siklus II



Gambar 6. Penilaian Peningkatan Daya Serap Individu Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siklus II



Gambar 7. Kategori Hasil Penilaian Tindakan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siklus II

Berdasarkan Gambar 5 dapat disimpulkan bahwa penerapan metode eksperimen yang digunakan oleh guru diperoleh nilai rata-rata daya serap kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada Siklus II sebesar 84,49% dengan kategori penilaian yang baik. Hasil ini menunjukkan bahwa daya serap kelompok terhadap motivasi belajar siswa terjadi peningkatan dari sebelumnya dan telah melewati nilai standar yang ditetapkan yaitu $\geq 78,00\%$. Sedangkan ketuntasan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 90,00%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan kelompok terhadap motivasi belajar siswa telah tuntas dan telah melewati nilai yang ditetapkan yaitu $\geq 85,00\%$.

Pada Gambar 6 hasil penilaian terhadap daya serap individu bahwa ada 18 siswa yang telah tuntas dan 2 siswa lainnya masih belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan individu telah terjadi peningkatan dari sebelumnya dan telah sesuai

dengan standar penilaian yang ditentukan, yaitu minimal ada 17 siswa yang telah lulus. Berdasarkan Gambar 7 kategori penilaian dari hasil tindakan yang dilakukan pada Siklus II yaitu ada 18 siswa yang memiliki kategori penilaian motivasi belajar siswa yang tinggi dan 2 siswa lainnya memiliki kategori penilaian motivasi belajar siswa yang cukup tinggi. Artinya, tindakan yang dilakukan pada Siklus II telah maksimal dilaksanakan dan kategori penilaian terlihat sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai yang baik.

Selama proses pembinaan yang dilakukan dari Siklus I sampai dengan Siklus II, tentunya kendala-kendala yang dihadapi juga semakin berkurang dan bahkan tidak ditemukan lagi. Hal ini dikarenakan peneliti benar-benar melaksanakan proses tindakan dengan maksimal agar tujuan yang ingin dicapai dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus II karena peneliti merasa bahwa penelitian ini sudah sangat maksimal dan sesuai dengan standar penelitian yang berlaku.

3. Refleksi dan Temuan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari Siklus I dan II menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru (peneliti) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tindakan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu siswa secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada teman lainnya ataupun kepada guru. Selain itu juga, siswa aktif mendiskusikan bersama-sama dengan temannya dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

Hasil yang dirasakan peneliti saat maupun setelah kegiatan tindakan dilakukan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, peneliti dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan baik perangkat, model/pendekatan ataupun strategi pembelajaran sebagai bentuk pengembangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik sesuai dengan standar penilaian serta evaluasi pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar siswa juga terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik saat ataupun setelah tindakan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun peneliti sebelumnya, kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode eksperimen mengalami

peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen observasi aktivitas siswa dan hasil motivasi belajar siswa dari Siklus I dan II selalu terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Kesungguhan peneliti dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan penerapan metode eksperimen yang digunakan lebih terarah. Kegiatan tindakan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan keaktifan, rasa antusias, dan motivasi belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

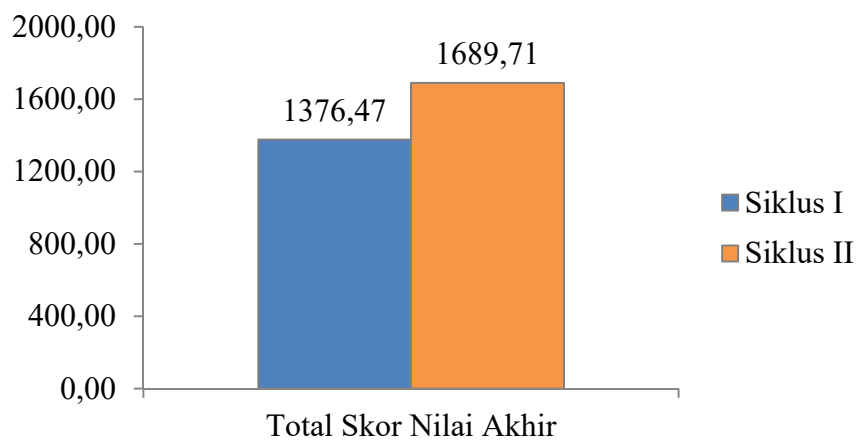
Pelaksanaan tindakan yang dilakukan dari Siklus I, II, dan III menunjukkan bahwa tingkat kehadiran siswa sudah bagus. Hal ini terlihat dari kegiatan sosialisasi yang dilakukan guru (peneliti) sebelum melaksanakan tindakan serta pengamatan dan penilaian selama berlangsungnya proses pembelajaran, siswa selalu aktif disetiap kegiatan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan tindakan yang dilakukan merupakan salah satu bentuk membangun mutu proses pembelajaran agar lebih baik lagi. Dampak yang terjadi saat dan setelah tindakan dilakukan yaitu siswa secara aktif bertanya dan berbagi pengetahuan baik kepada teman lainnya ataupun kepada guru. Selain itu juga, siswa aktif mendiskusikan bersama-sama dengan temannya dalam membangun, mengembangkan, dan juga membantu memberikan solusi/ memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Hasil yang dirasakan guru saat maupun setelah kegiatan tindakan dilakukan yaitu secara tidak langsung ataupun langsung, guru dengan sendirinya dapat membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran sebagai bentuk pengembangan dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik yang sesuai dengan standar penilaian serta evaluasi pembelajaran.

Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa juga terjadi saat pelaksanaan proses pembelajaran, baik saat ataupun setelah tindakan dilakukan. Dari hasil perencanaan yang telah disusun guru sebelumnya, kemampuan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di kelas mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari instrumen observasi aktivitas siswa, sikap (afektif), dan pengetahuan (kognitif) siswa dari Siklus I, II, dan III selalu terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian. Kesungguhan guru dalam melaksanakan pembelajaran berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya, dilaksanakan dengan sangat matang sehingga pengelolaan kelas dan

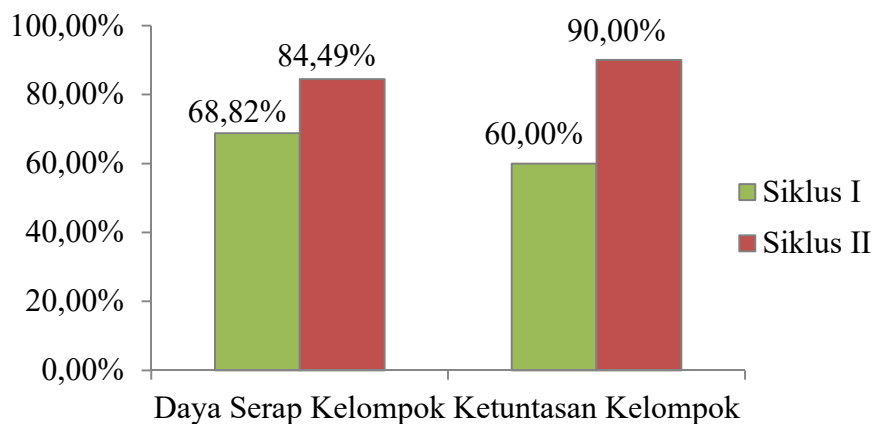
penerapan metode pembelajaran *Guided Discovery* dengan strategi 5E1C (*Engagement, Exploration, Explanation, Elaboration, Confirmation, Evaluation*) yang digunakan lebih terarah. Kegiatan tindakan yang dilakukan ini, selain dapat meningkatkan kemampuan guru juga dapat meningkatkan keaktifan, rasa antusias, motivasi, dan hasil belajar siswa sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan maksimal.

Analisis Data

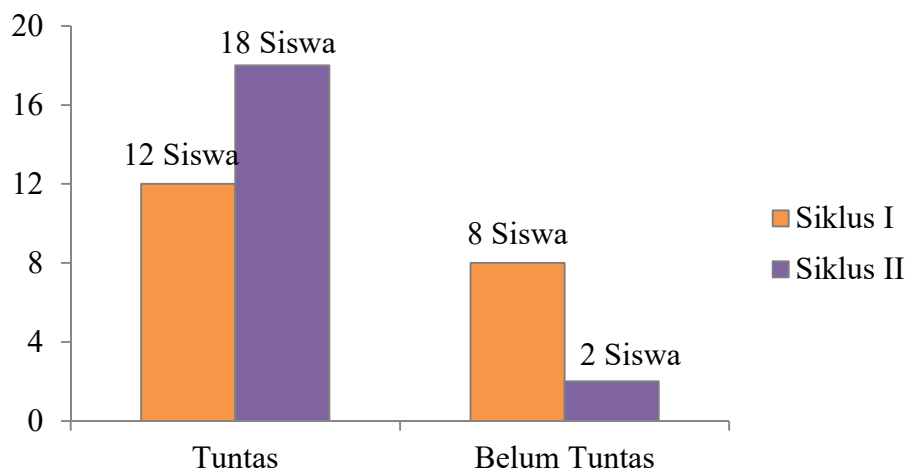
Berdasarkan hasil penyajian data pada Siklus I dan II dapat dianalisis peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII pada masing-masing siklus yang dapat dilihat pada Gambar 8 – 10.



Gambar 8. Total Skor Nilai Akhir Penilaian Tindakan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen dari Siklus I s.d II



Gambar 9. Rekapitulasi Analisis Penilaian Daya Serap Kelompok dan Ketuntasan Kelompok Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen dari Siklus I s.d II



Gambar 10. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Pembinaan Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen dari Siklus I s.d II

Peningkatan daya serap kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII dengan menerapkan metode eksperimen yang terjadi pada Siklus I dan II masing-masing sebesar 68,82% dan 84,49%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII terhadap daya serap kelompok dari Siklus I ke II sebesar 15,67%.

Peningkatan ketuntasan kelompok terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII dengan menerapkan metode eksperimen yang terjadi pada Siklus I dan II masing-masing sebesar 60,00% dan 90,00%. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII siswa terhadap ketuntasan kelompok dari Siklus I ke II sebesar 30,00%.

Peningkatan ketuntasan individu terhadap peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII dengan menerapkan metode eksperimen yang terjadi pada Siklus I dan II masing-masing sebesar 12 dan 18 siswa. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII terhadap ketuntasan individu dari Siklus I ke II sebanyak 6 siswa.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Eksperimen Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022

Hasil penerapan metode eksperimen yang telah dilaksanakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII dari proses kegiatan perencanaan, pengamatan, pelaksanaan tindakan, sampai pada penilaian, guru semakin aktif. Penerapan metode eksperimen yang diterapkan guru membuat siswa semakin aktif dan antusias saat pembelajaran berlangsung sehingga motivasi belajar siswa yang diperoleh siswa semakin meningkat. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru selama menerapkan metode eksperimen perlahan telah mengalami perbaikan yang mengarah kepada peningkatan sehingga ketuntasan baik secara kelompok maupun individu telah terpenuhi dengan baik.

Tentunya hal ini akan berdampak baik pula terhadap kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Selama proses kegiatan tindakan dilakukan, guru semakin mengerti cara meningkatkan masing-masing indikator penilaian baik penilaian aktivitas guru dan siswa ataupun penilaian motivasi belajar siswa. Selama kegiatan tindakan berlangsung, guru telah melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek sudah sesuai dengan standar penilaian. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

2. Efektivitas Penerapan Metode Eksperimen Upaya Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa Tahun Pelajaran 2021-2022

Efektivitas dari penerapan metode eksperimen yang dilakukan guru (peneliti) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII yaitu terjadi saat pelaksanaan proses belajar mengajar, baik saat ataupun setelah kegiatan tindakan dilakukan. Selain itu juga, guru dapat melaksanakan dengan baik dan maksimal setiap indikator penilaian baik indikator penilaian aktivitas ataupun motivasi belajar siswa. Guru juga semakin memperbaiki diri dalam melaksanakan pembelajaran dengan mengacu pada aktivitas

guru dan juga tetap memperhatikan penilaian terhadap aktivitas siswa. Hal ini terlihat dari instrumen observasi dan tes yang digunakan guru (peneliti) saat melakukan penilaian dari Siklus I dan II terjadi peningkatan pada segala aspek penilaian.

Berdasarkan penilaian motivasi belajar siswa kelas VIII, terlihat bahwa siswa dalam melaksanakan pembelajaran mengalami peningkatan. Ini terlihat dari penggunaan metode eksperimen yang diterapkan guru saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Kesungguhan guru dalam menerapkan metode eksperimen juga dapat meningkatkan pengelolaan kelas dan model pembelajaran yang digunakan lebih terarah dan juga terjadi dengan suasana yang kondusif. Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa penerapan metode eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian tindakan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan metode eksperimen dapat diterapkan sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022. Selain itu juga, penerapan metode eksperimen sangat efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Lempangang Kab. Gowa tahun pelajaran 2021-2022.

DAFTAR REFERENSI

- Bundu, Patta. 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2007. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Iskandar, Sрни M. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Moedjiono & Moh. Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugihartono. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

Uno, Hamzah. B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.